

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Adapun pengelolaan atraksi wisata pada objek wisata danau sipin dilihat dari fungsi manajemen yakni:

1. Terdapat 8 atraksi yang ada di kawasan Wisata Danau Sipin baik berupa atraksi alam yang berupa danau serta adanya pemandangan indah sunset yang dapat dinikmati disaat senja jika keadaan dan cuaca mendukung juga terdapat atraksi buatan berupa bebek gowes, dermaga apung, track jogging, panjat tebing, area skate board dan UMKM.
2. Pengelola atraksi wisata di Danau Sipin pada tahap perencanaan secara umum dapat dikatakan baik dengan adanya tujuan yang ditentukan dalam pengelolaan atraksi dapat dikelompokkan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Serta adanya penetapan sasaran dan pelaku atraksi wisata yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
3. Sedangkan pada tahap pengorganisasian dapat dikatakan belum terlaksana dengan maksimal, yang mana tanggung jawab pengelolaan dilakukan secara kolektif dari berbagai dinas yang berlaku baik dari unsur masyarakat maupun dinas dan pihak lain yang terkait. Namun stiap stakeholder yang terlibat belum terintegrasi dengan baik.
4. Adapun pada tahap penggerakannya juga dapat dikatakan belum berjalan dengan maksimal yang mana penggerakannya dilakukan secara teknis namun tidak formal. Meskipun disisilain pemerintah juga terlibat mengambil bagian dalam tahap pergerakan dengan adanya upaya memfasilitasi atraksi pada objek wisata Danau Sipin Jambi.
5. Kemudian pada tahap pengawasan yang dilakukan dapat dikatakan bahwasanya pemerintah tidak reaktif dalam melakukan pengawasan sehingga pada akhirnya pengawasan yang dilakukan belum maksimal dikarenakan tidak terjalannya komunikasi yang intens antara masyarakat dan pemerintah yang

mana hal tersebut tentu akan memiliki dampak tersendiri terhadap atraksi wisata yang terdapat di Danau Sipin seperti adanya atraksi pengadaan atraksi wisata baru ataupun pemeliharaan yang memungkinkan dapat terkendala.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini yakni:

1. Seyogyanya dalam melakukan pengorganisasian dalam pengelolaan atraksi wisata yang dikelola secara kolektif sebagaimana atraksi wisata pada objek wisata Danau Sipin agar dapat mengintegrasikan setiap pihak di dalamnya sehingga satu kesepatan terjalin dalam pengelolaan dan setiap stakeholder dapat beriringan dalam mengelola atraksi wisata tersebut.
2. Kemudian pada tahap pergerakan hendaknya melakukan pergerakan dengan formal tidak hanya sebatas lisan agar pengelolaan dapat lebih terarah serta harus melakukan suatu pengelolaan dengan tatakelola yang terperinci mengingat masyarakat yang merupakan bagian dari pengelola atraksi tentu masih membutuhkan arahan dalam mengelola atraksi wisata. Serta juga dapat memberikan arahan kepada stakeholder lainnya agar dapat lebih mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan.
3. Selain itu pada tahap pengawasan juga harus dilakukan secara reaktif untuk mengetahui kendala yang terjadi di lapangan dalam pengelolaan atraksi wisata. Sehingga diperlukan suatu komunikasi yang baik dan intens yang terjalin antara setiap yang terlibat dalam pengelolaan.